

PERKEMBANGAN PERGURUAN SILAT SENI BELADIRI PENCAK ORGANISASI (PO) DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 1990 – 2021

Dimas Dwi Novian

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: dimasdwi.18065@mhs.unesa.ac.id

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: artono@unesa.ac.id

Abstrak

Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan di Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad lalu yang diwariskan oleh nenek moyang dalam hal membela diri dan mempertahankan diri. Pencak silat juga dijadikan sebagai alat perjuangan bangsa Indonesia dalam usaha merebut kemerdekaan. Perguruan silat seni beladiri Pencak Organisasi (PO) sendiri merupakan perguruan yang didirikan oleh Mayjend Raden Imam Soedja'i di Lumajang pada tahun 1927. Berdirinya Pencak Organisasi dijadikan sebagai sayap dari Partai Sarekat Islam di Lumajang pada masa pergerakan nasional untuk melawan penjajah. Kabupaten Tuban menjadi salah satu daerah yang dijadikan sebagai tujuan penyebarluasan dan pengembangan perguruan Pencak Organisasi. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah Bagaimana latar belakang berdirinya Pencak Organisasi?, Bagaimana gambaran umum pencak silat di Kabupaten Tuban?, Bagaimana perkembangan Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban tahun 1990-2021?, dan Bagaimana dampak perkembangan Pencak Organisasi terhadap masyarakat di Kabupaten Tuban?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejarah berdirinya Pencak Organisasi serta perkembangan perguruan silat seni beladiri Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban tahun 1990 – 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Heuristik (pengumpulan data/sumber), Kritik sumber atau verifikasi (menguji sumber), Interpretasi atau penafsiran (menganalisis fakta), Historiografi (penulisan hasil penelitian). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber tertulis dan lisan. Sumber lisan didapatkan dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Sedangkan sumber tertulis didapatkan dari buku, jurnal dan dokumen lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencak Organisasi berdiri pada tanggal 27 Agustus 1927 di Desa Tempeh Kabupaten Lumajang. Tokoh pendirinya adalah Mayjend Raden Imam Soedja'i yang merupakan ketua Sarekat Islam di Lumajang pada tahun 1925. Gambaran umum pencak di Kabupaten Tuban saat ini terdapat 19 perguruan pencak silat yang tergabung di IPSI Kabupaten Tuban. IPSI Kabupaten Tuban sendiri mulai dirintis pada tahun 1990 atas kesepakatan dari beberapa perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Tuban salah satunya ialah Pencak Organisasi. Pencak Organisasi cabang Tuban pertama kali masuk di Kabupaten Tuban pada tahun 1989 dan diresmikan pada tahun 1990. Tokoh yang memperkenalkannya adalah Bapak Sukirno yang sebelumnya aktif mengembangkan Pencak Organisasi di Kabupaten Sidoarjo. Sejak awal masuk hingga tahun 2021, Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban mengalami kemajuan pesat dengan berkembang di 9 dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban sebelumnya hanya berkembang di 4 Kecamatan pada tahun 1990-2006. Pencak Organisasi cabang Tuban telah melahirkan banyak atlet dengan berbagai prestasi di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Perkembangan Pencak Organisasi di wilayah ini membawa dampak positif di masyarakat dari segi kesadaran olahraga, prestasi, kepribadian maupun karakter dalam bersikap dan berperilaku.

Kata Kunci : Pencak Organisasi, Perkembangan, Tuban

Abstract

Pencak silat is one of the cultures in Indonesia that has developed since centuries ago which was inherited by ancestors in terms of self-defense. Pencak silat is also used as a way for the struggle of the Indonesian people in the struggle for independence. The Pencak Organisasi (PO) martial arts institution itself is a institution founded by Major General Raden Imam Soedja'i in Lumajang in 1927. The establishment of Pencak Organisasi served as a wing of the Sarekat Islam Party in Lumajang during the national movement against the invaders. Tuban Regency is one of the areas that is used as a destination for the dissemination and development of Pencak Organisasi institution. In this study, the problems studied are What is the

background of the establishment of Pencak Organisasi?, What is the general picture of pencak silat in Tuban Regency?, How is the development of Pencak Organisasi in Tuban Regency in 1990-2021?, and What is the impact of the development of Pencak Organisasi on society in Tuban Regency? . The purpose of this study is to describe and analyze the history of the founding of Pencak Organisasi and the development of the Pencak Organisasi martial arts institution in Tuban Regency from 1990 to 2021.

This study uses a historical research method consisting of 4 stages, namely heuristics (collection of data/sources), source criticism or verification (testing sources), interpretation or interpretation (analyzing facts), historiography (writing research results). Sources of data in this study came from written and oral sources. Oral sources were obtained from interviews conducted with related parties in this study. Written sources are obtained from books, journals, and other relevant documents.

The results showed that Pencak Organisasi was established on August 27, 1927 in Tempeh Village, Lumajang Regency. The founding figure was Major General. Raden Imam Soedja'i who was the chairman of the Sarekat Islam in Lumajang in 1925. The general description of pencak silat in Tuban Regency are currently there are 19 pencak silat schools that are members of IPSI, Tuban Regency. IPSI of Tuban Regency itself was initiated in 1990 with the agreement of several pencak silat institution in Tuban Regency, one of which is Pencak Organisasi. The Tuban branch of Pencak Organisasi was first established in Tuban Regency in 1989 and was inaugurated in 1990. The person who introduced it was Mr. Sukirno, who previously actively developed Pencak Organisasi in Sidoarjo Regency. Since its initial entry until 2021, Pencak Organisasi in Tuban Regency has progressed rapidly by developing in 9 of the 20 sub-districts in Tuban Regency previously only developing in 4 Sub-districts in 1990-2006. The Pencak Organisasi of the Tuban branch has produced many athletes with various achievements at the regional, national and international levels. The development of Pencak Organisasi in this region has had a positive impact on society in terms of sports awareness, achievement, personality and character in attitude and behavior.

Keywords: *Pencak Organisasi, Development, Tuban*

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara kaya kebudayaan dan kesenian yang tersebar di seluruh daerahnya. Banyaknya budaya dan seni yang ada di Indonesia membuat daya tarik wisatawan mancanegara atau lokal buat mengunjungi berbagai daerah yang ada di negara ini salah satunya pencak silat. Gerakan pencak silat yang dipadukan dengan budaya lokal tari nusantara akan membentuk suatu pertunjukan wisata budaya yang dapat menjadi peluang bisnis di bidang pariwisata.¹ Pencak silat sendiri merupakan salah satu kebudayaan di Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad lalu yang diwariskan oleh nenek moyang dalam hal membela diri dan mempertahankan diri sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Untuk melestarikannya, pada tahun 2017 pencak silat didaftarkan ke UNESCO menjadi Warisan Budaya Tak Benda. Hal tersebut ditetapkan pada tanggal 28 November 2016 melalui Berita Acara Pemilihan nomor: 74980/MPK.E/HK/2016.² Menurut Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), pencak silat diartikan sebagai produk budaya masyarakat Indonesia demi melindungi,

mempertahankan keberadaan, dan integritas atas lingkungan hidup sekelilingnya, serta demi menggapai keharmonisan hidup untuk menambah iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³ Pencak silat berkembang dengan norma-norma dan adat istiadat masyarakat serta keagamaan sehingga pencak silat mengakar kuat di dalam masyarakat

Pencak silat sudah berkembang di seluruh Indonesia, akan tetapi memiliki sebutan yang berbeda disetiap daerah. Misalnya di Nusa Tenggara Barat pencak silat disebut mpaa sila, di Kalimantan Timur disebut bema cak, di Sumatera disebut silek atau ganyang/gayuang, di Madura dan Pulau Bawean menyebutnya mancak, hampir sama dengan Madura di Bali pencak silat juga disebut mancak atau encak, di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta dinamakan pencak, sedangkan di Jawa Barat dikenal dengan penca atau maenpo/maempok. Selanjutnya dari suku Bugis menyebutnya mamencak, sedangkan orang Makassar menyebutnya dengan istilah akmenca.⁴ Dalam menekuni kebudayaan pencak silat dimana empat aspek yang terkandung didalamnya yakni aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek seni, dan aspek olahraga.⁵ Di Indonesia, pencak silat sendiri sudah ada sejak berabad-abad

¹ Siswatoyo dan Kuswarsantyo, "Pencak Silat Dance; Developting Local Genius Values In The Perspective Of Tourism Business Opportunity", dalam International Journal of Applied Business and Economic Research, Vol 15, No. 24, Tahun 2017, hal. 639.

² Sutantri, Sintia Catur, "Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO", dalam Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol 8, No. 1, Tahun 2018, hal. 29.

³ Ifadhi, Jauharul, "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1982-2019", Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

⁴ Kriswanto, Erwin Setyo, *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2018), hal. 13.

⁵ Facal, Gabriel, *Keyakinan dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hal. 253.

lalu, dimana pencak silat digunakan sebagai sarana beladiri atau mempertahankan diri dari binatang buas maupun manusia.⁶ Pada waktu itu orang lebih mengutamakan kekuatan, siapa yang kuat atau pandai membela diri akan memperoleh derajat yang tinggi di masyarakat seperti kepala suku atau raja.

Pada masa kerajaan, pencak silat atau kemampuan beladiri menjadi syarat utama bagi seseorang agar memiliki kedudukan yang tinggi sebagai prajurit atau pendekar. Hal tersebut ditetapkan agar kerajaan memiliki pasukan yang kuat dan dapat diandalkan.⁷ Pada masa penjajahan Belanda, pencak silat hanya boleh diajarkan kepada golongan tertentu (golongan atas). Kebijakan ini dilakukan karena jika pencak silat diajarkan kepada seluruh pribumi dikhawatirkan dapat mengancam keberadaan penjajah Belanda. Namun rakyat Indonesia tidak menyerah begitu saja, mereka banyak yang belajar pencak silat secara sembunyi-sembunyi.⁸ Pada masa penjajahan Jepang, rakyat Indonesia diberikan kebebasan untuk belajar pencak silat. Namun hal ini merupakan siasat Jepang agar dapat melawan Sekutu.⁹ Pada saat Nagasaki dan Hiroshima dibom Sekutu, rakyat Indonesia memanfaatkan kesempatan ini untuk merebut kemerdekaan Indonesia. Pada masa kemerdekaan, pencak silat mengalami perkembangan pesat. Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) tahun 1948. Selain dijadikan wadah bagi seluruh pesilat di Indonesia yang dapat memupuk persatuan dan kesatuan, pembentukan IPSI juga bertujuan untuk mengumpulkan kembali semangat juang bangsa Indonesia dalam pembangunan.¹⁰

Disamping sebagai seni beladiri, pencak silat juga dijadikan sebagai alat perjuangan bangsa Indonesia dalam usaha merebut kemerdekaan. Hal ini dibuktikan dengan perjuangan salah satu tokoh yakni Mayjend Raden Imam Soedja'i yang merupakan ketua Sarekat Islam di Lumajang pada tahun 1925 mulai memprakarsai dan membangun perguruan pencak silat. Raden Imam Soedja'i muda tidak ingin mengelompokkan perguruan silatnya, tetapi perguruan pencak silat tersebut disatukan oleh organisasi pergerakan yakni Partai Sarekat Islam Lumajang didirikan tanggal 01 Agustus 1927 bernama "Pencak Organisasi".¹¹ Imam Soedja'i mendapatkan ilmu pencak silat dengan mengembara ke daerah-daerah dan menekuni ilmu pencak dari Eyang Kusumo yang juga keluarga besarnya bermukim di Bandung. Selepas beberapa tahun berpetualang guna menggembleng ilmu pencak silat, Raden Imam Soedja'i muda pulang ke Lumajang serta aktif di Partai Sarekat Islam Lumajang. Selanjutnya mengajak pemuda supaya turut serta di kancah pergerakan melawan Belanda, selepasnya direkrut dalam

suatu wadah pencak silat.

Seiring berjalannya waktu Pencak Organisasi berkembang di berbagai daerah di Indonesia, satu diantaranya ialah Kabupaten Tuban. Pencak organisasi pertama kali masuk di Tuban sekitar tahun 1989 namun baru diresmikan pada tahun 1990. Sampai tahun 2021, Pencak Organisasi cabang Tuban mengalami kemajuan yang pesat dengan berkembangnya ranting Pencak Organisasi di 9 dari 20 Kecamatan di Kabupaten Tuban.

Pencak Organisasi berkembang di Kabupaten Tuban menjadi salah satu perguruan pencak silat terbesar di Kabupaten Tuban. Pencak Organisasi cabang Tuban merupakan perguruan pencak silat yang berkontribusi terhadap prestasi cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Tuban dalam tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Pencak Organisasi cabang Tuban juga menjadi garda terdepan dalam upaya menjaga keamanan di Kabupaten Tuban. Dengan jumlah anggota Pencak Organisasi yang besar di Kabupaten Tuban hampir tidak pernah anggotanya terlibat kerusuhan dengan perguruan silat lain maupun masyarakat di Kabupaten Tuban karena anggota Pencak Organisasi benar-benar ditekankan adab, akhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, tidak boleh sombong, bermental siap dan kuat, taat beragama, setia kawan, dan disiplin tinggi. Bersumber uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang terdiri dari empat rumusan masalah sebagai berikut, *pertama*, Bagaimana latar belakang berdirinya Pencak Organisasi? *kedua*, Bagaimana gambaran umum pencak silat di Kabupaten Tuban?, *ketiga*, Bagaimana perkembangan Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban tahun 1990-2021?, *keempat*, Bagaimana dampak perkembangan Pencak Organisasi terhadap masyarakat di Kabupaten Tuban?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejarah berdirinya Pencak Organisasi serta perkembangan perguruan silat seni beladiri Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban tahun 1990 – 2021.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara prosedural yang mencakup cara, teknik, proses, dan langkah-langkah saat melaksanakan dan mengerjakan sesuatu sistem yang teratur dan terencana.¹² Dalam rangka penulisan atau penelitian sejarah diperlukan suatu metode. Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam suatu historiografi sejarah setidaknya ada 4 tahapan yang tercantum dalam metode sejarah, yakni Heuristik (pengumpulan

⁶ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 90.

⁷ Sukarno, *Pencak Silat Is Power*, (Surabaya: Penerbit Buku Pena Salsabila, 2020), hal. 7.

⁸ Candra, Juli, *Pencak Silat*, (Sleman: Deepublish, 2021), hal. 3.

⁹ Isnanto, Anung H, *Seri Olah Raga Pencak Silat*, (Sleman: Sentra Edukasi Media, 2019), hal. 14.

¹⁰ Pratama, Rendra Yulio dan Trilaksana, Agus, "Perkembangan Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973", dalam *Jurnal AVATARA*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2018, hal. 109.

¹¹ Hidayat, Mansur, *Mayor Jendral Imam Soedja'i: Sumbangsih untuk Pergerakan Rakyat dan Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 53.

¹² Madjid, M. Dien dan Wahyudhi, Johan, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 218.

data/sumber), Kritik sumber atau verifikasi (menguji sumber), Interpretasi atau penafsiran (menganalisis fakta), Historiografi (penulisan hasil penelitian).¹³

1. Heuristik (Pengumpulan data/sumber)

Heuristik ialah fase awal pada penelitian sejarah dengan mengumpulkan sumber-sumber relevan yang diperlukan untuk penelitian. Tahapan ini peneliti menghimpun sumber-sumber terkait tema penelitian yang diperoleh dari sumber tertulis, lisan, visual, audio-visual. Sumber-sumber tertulis yang ada, berupa jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan sebagainya. Dalam sumber lisan peneliti memperoleh informasi dan data yang relevan berupa keterangan, dokumen, arsip, dll dari wawancara dengan orang-orang yang terkait dalam penelitian seperti kepada dewan pendekar, pengurus cabang, pengurus ranting, dan pelatih Pencak Organisasi cabang Tuban. Peneliti memperoleh data dan informasi berupa arsip dan dokumen yang diperlukan melalui pelaku sejarah yaitu dari Bapak Sukirno selaku dewan pendekar, Bapak Mashuri selaku ketua cabang, Bapak Dedy Sukrisno dan Bapak Rudi Christian selaku pengurus Pencak Organisasi cabang Tuban. Sumber lain berupa buku-buku peneliti memperoleh dari Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Perpustakaan Nasional serta tempat lain yang menunjang. Buku yang diperoleh dari perpustakaan tersebut digunakan dalam penulisan artikel ini diantaranya buku yang berjudul *Mayor Jendral Imam Soedja'i: Sumbangsih untuk Pergerakan Rakyat dan Revolusi Indonesia* oleh Mansur Hidayat, dan *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat* oleh Erwin Setyo K, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* oleh Mulyana, dan lain-lain.

2. Kritik sumber (verifikasi/menguji sumber)

Kritik sumber merupakan upaya pengujian terhadap otentisitas, kredibilitas, dan relevansi suatu sumber sejarah. Untuk memverifikasi atau menguji sumber pada penelitian ini dengan menggunakan kritik intern yaitu dilakukan untuk menguji kebenaran isi dan kelayakan atau kredibilitas sumber. Kritik intern pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan data berupa buku-buku yang diperoleh sehingga menemukan data yang paling benar atau relevan dari penelitian sejarah tentang Perkembangan Pencak Organisasi cabang Tuban.

3. Interpretasi (penafsiran/menganalisis fakta)

Interpretasi merupakan penafsiran dari fakta-fakta sejarah dengan menghubungkan fakta tersebut menjadi satu kesatuan sistematis serta masuk akal. Interpretasi dilakukan dengan menganalisis fakta-fakta yang terhimpun melalui sumber tertulis dan lisan yang relevan selanjutnya dihubungkan menjadi kesatuan yang masuk akal sehingga dapat merekonstruksi fakta sejarah menjadi tulisan sejarah.

4. Historiografi (penulisan hasil penelitian)

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah dengan merumuskan fakta sejarah yang terkumpul dan dianalisis selanjutnya di rekonstruksi menjadi tulisan sejarah yang kronologis dan valid sebagai hasil dari penelitian sejarah mengenai “Perkembangan Perguruan Silat Seni Beladiri Pencak Organisasi (PO) di Kabupaten Tuban Tahun 1990 – 2021”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya Pencak Organisasi

1. Awal berdirinya Pencak Organisasi

Pencak Organisasi berdiri pada tanggal 1 Agustus 1927 di Desa Lempeni Distrik Tempeh Kabupaten Lumajang dan tokoh pendirinya adalah Mayjend R. Imam Soedja'i. Alasan didirikannya Pencak Organisasi yaitu sebagai alat perjuangan melawan penjajah dengan menjadi sayap dari Partai Sarekat Islam di Lumajang. Hal tersebut didasari karena Raden Imam Soedja'i yang merupakan ketua Sarekat Islam di Lumajang pada tahun 1925 mulai memprakarsai dan membangun perguruan pencak silat. Raden Imam Soedja'i muda tidak ingin mengelompokkan perguruan silatnya, tetapi perguruan pencak silat tersebut disatukan dengan organisasi pergerakan yakni Partai Sarekat Islam Lumajang. Imam Soedja'i melihat adanya potensi dari pemuda-pemuda di Lumajang untuk mempersiapkan usaha melawan penjajahan Belanda. Persiapan pendirian Pencak Organisasi tidak bisa dilakukan secara terbuka dikarenakan ketatnya pengawasan pemerintah Hindia Belanda. Distrik Tempeh di pilih oleh Imam Soedja'i untuk persiapan dan tempat pendirian Pencak Organisasi karena lokasi yang strategis dengan transportasi kereta api yang mudah dijangkau. Beliau juga memiliki keluarga yang tinggal di Distrik Tempeh yang masih berhubungan dengan pejabat intelijennya dan simpatisan anggota Partai Sarekat Islam.

Raden Imam Soedja'i mendapatkan ilmu pencak silat dengan mengembara ke daerah-daerah dan menekuni ilmu pencak dari Eyang Kusumo yang keluarga besarnya bermukim di Bandung. Selepas banyak belajar, Raden Imam Soedja'i muda melanjutkan petualangan di daerah Garut yang dikenal sebagai gudangnya para pendekar dan perguruan pencak silat supaya lebih mendalami ilmu pencak silat dari perguruan-perguruan lain. Dari petualangannya memperdalam ilmu pencak silat dan bertemu dengan berbagai perguruan silat dan pendekar lainnya, Raden Imam Soedja'i kemudian meracik dan meleburkan berbagai jurus-jurus dari aliran silat yang ada menjadi aliran silat yang baru sehingga membuat beladiri yang dimilikinya berbeda dengan pendekar lainnya. Raden

¹³ Laksono, Anton Dwi, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, (Pontianak: Derwati Press, 2018), hal. 94.

Imam Soedja'i menjadikan pencak silat sebagai wadah pergerakan melawan dan mengusir penjajah.

Partai Sarekat Islam pada saat itu gencar mengadakan "Politik Hijrah" yaitu dengan tidak mau bekerja sama dengan pemerintahan Hindia Belanda, membuat organisasi ini mendapatkan perlakuan yang kurang baik. Sehingga pertemuan dan latihan Pencak Organisasi dilaksanakan secara diam-diam. Akibatnya banyak anggota Pencak Organisasi yang melawan kembalinya Belanda ke Indonesia dengan bergabung menjadi laskar rakyat atau tentara. Salah satu anggota Pencak Organisasi yang bernama Raden Soemedi Poerbokoesoemo berhasil menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dengan pangkat kapten, beliau juga merupakan Asisten Imam Soedja'i. Kemudian keduanya bersama-sama mengembangkan Pencak Organisasi secara intensif dengan menekankan "kesadaran politik nasional" yang dijadikan dasar mendidik anggotanya untuk tidak tunduk terhadap pemerintah Hindia Belanda.

Setelah meninggalnya Raden Soemedi Poerbokoesoemo pada tanggal 27 Agustus 1984, tanggal berdiri Pencak Organisasi diubah secara resmi di AD/ART dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menjadi 27 Agustus 1927 agar peringatan hari lahir Pencak Organisasi dan peringatan hari kematian Raden Soemedi Poerbokoesoemo diselenggarakan bersamaan karena jatuh pada bulan yang sama. Hal tersebut dilakukan karena Raden Soemedi Poerbokoesoemo merupakan asisten dari Raden Imam Soedja'i dalam mengembangkan Pencak Organisasi dan menjadi penerus Raden Imam Soedja'i setelah meninggal.

2. Biografi Tokoh Pendiri Pencak Organisasi

Perguruan pencak silat Pencak Organisasi didirikan oleh Raden Imam Soedja'i. Beliau merupakan putra kedua dari sepuluh bersaudara yang lahir pada Kamis, 25 September 1902 di Pasuruan tepatnya di Desa Poh Jentrek. Raden Imam Soedja'i adalah putra dari Raden Niti Astro, keturunan Priyayi Jawa dengan agama Islam yang kuat. Raden Niti Astro sendiri berprofesi sebagai pegawai pemerintahan pada Bidang Keagamaan. Kemudian beliau dipindah tugaskan ke Kabupaten Lumajang sebagai "Adjunct Penghulu", dimana pada saat itu Raden Imam Soedja'i belum bersekolah.

Raden Imam Soedja'i mempelajari ilmu agama dari orang tuanya sendiri karena keluarganya dikenal memiliki kehidupan beragama yang kuat. Hal inilah yang kemudian membentuk karakter beliau sebagai tokoh pergerakan Islam di masa mendatang. Raden Imam Soedja'i memulai pendidikan formalnya pada tahun 1910 dengan bersekolah di Holland Inlandsche School (HIS) yang bertempat di selatan Alun-Alun Lumajang. HIS merupakan sekolah elit karena hanya orang-orang Indo Belanda dan keturunan priyayi kelas atas yang bias

mengenyam pendidikan disini. Beliau lulus pada tahun 1917 dan melanjutkan pendidikannya di Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) yakni sekolah setara Sekolah Menengah Pertama dan lulus pada tahun 1921. Kemudian Raden Imam Soedja'i melanjutkan pendidikan tingkat atasnya di Burger Ambachts School (BAS) dan lulus pada tahun 1924.

Raden Imam Soedja'i sejak muda aktif bergaul dengan kalangan tokoh Sarekat Islam di Lumajang, membuat beliau memiliki kesadaran yang kuat akan nasib saudara sebangsanya. Hal tersebut didasari karena ayahnya Raden Niti Astro yang merupakan seorang pegawai pemerintahan di bidang keagamaan dan pendukung Sarekat Islam terutama dalam hal keuangan. Setelah mengenyam pendidikan formal, Raden Imam Soedja'i bekerja sebagai teknisi di Kapal Belanda. Akan tetapi beliau mendapat perlakuan yang kurang mengenankan dengan dihina sebagai "inlander" dari beberapa awak kapal orang Belanda. Kemudian beliau memutuskan berhenti berkerja dan tidak ingin berkerja dengan orang Belanda lagi.

Setelah berhenti bekerja, Raden Imam Soedja'i memutuskan pergi ke Bandung menemui Eyang Kusumo yang merupakan keluarga besarnya untuk mempelajari ilmu pencak silat. Selesai berpetualang untuk mempelajari ilmu pencak silat, Imam Soedja'i kembali ke Lumajang dan bergabung dalam Partai Sarekat Islam. Kemudian beliau mengajak pemuda-pemuda untuk ikut dalam pergerakan melawan penjajahan Belanda. Dalam pergerakan tersebut Raden Imam Soedja'i merekrut pemuda-pemuda dalam wadah pencak silat dengan mendirikan Pencak Organisasi pada 1 Agustus 1927 sebagai wadah alat pergerakan melawan dan mengusir penjajah. Kemudian pada tahun 1933 Raden Imam Soedja'i menikah dengan Siti Salamah yang merupakan anak dari Darmoredjo seorang Mantri Polisi Tempel Lumajang. Dari pernikahan tersebut beliau memiliki 8 orang anak.

Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942 di Hindia Belanda (Indonesia), tokoh-tokoh pergerakan Indonesia seperti Soekarno dan Mohammad Hatta melakukan politik korporasi yang kerja sama dengan Belanda. Tokoh-tokoh pergerakan di daerah mengikuti hal tersebut termasuk Raden Imam Soedja'i yang kemudian membuat beliau pada tahun 1943 dipilih menjadi ketua PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) di Lumajang. Kemudian beliau mengikuti pelatihan Perwira PETA (Pembela Tanah Air) di Bogor. Sesuai mengikuti pelatihan, beliau ditempatkan di Malang sebagai Komandan Batalyon (Daidancho) PETA. Setelah pembubaran PETA, Imam Soedja'i menjadi pemimpin perjuangan rakyat dalam wadah Badan Keamanan Rakyat (BKR). Saat pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada 5 Oktober 1945, Imam Soedja'i diangkat menjadi Komandan Divisi VII Untung Suropati di wilayah Karesidenan Malang-

Besuki dengan pangkat Mayor Jenderal. Pada 12 November 1945 saat pemilihan Panglima Besar TNI di Yogyakarta, Raden Imam Soedja'i sebenarnya menjadi kandidat Panglima karena merupakan salah satu perwira tinggi TKR yang paling senior dengan miliki pasukan besar bersenjata paling lengkap. Akan tetapi beliau izin tidak hadir dalam pemilihan penting tersebut dan memilih untuk mengikuti pertempuran di Surabaya pada 10 November karena diserang oleh Inggris. Akhirnya Kolonel Sudirman yang menjadi Panglima Besar TNI.

Pada saat Agresi Militer Belanda I, Raden Imam Soedja'i sebagai Panglima Divisi VII Untung Suropati memimpin perlawanan dan mampu menyulitkan Belanda. Ketika Agresi Militer Belanda I berakhir, beliau bertentangan dengan kelompok kiri yang dipimpin oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin yang ingin menguasai Tentara dan beliau mendapat tuduhan dari berbagai pihak. Kemudian Imam Soedja'i dipanggil ke Madiun yang merupakan Markas Besar Pertempuran Jawa Timur, pada tahun 1948 beliau di non aktifkan sebagai tantara. Beliau tidak melakukan perlawanan dan menerima penonaktifan tersebut dengan besar hati karena sadar bahwa kepentingan bangsa lebih besar dari kepentingan pribadi. Pada tahun 1950, Imam Soedja'i kembali ke Lumajang dan masih aktif di bidang kemasyarakatan terutama aktif membina pemuda-pemuda dalam Pencak Organisasi. Pada 29 Januari 1953, beliau meninggal secara mendadak dan di makamkan di Jojoyudan Lumajang sebagai rakyat biasa.

B. Pencak Silat di Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah di Pantai Utara Jawa Timur yang memiliki sumber daya melimpah dan letaknya strategis sehingga menjadikan wilayah ini sebagai daerah yang potensial. Dahulu, Kabupaten Tuban memiliki pelabuhan bernama Kambang Putih yang aktif di masa kerajaan sehingga wilayah ini disinggahi banyak orang dari berbagai daerah dan kalangan. Akibatnya, di wilayah ini berkembang berbagai macam kesenian dan budaya, salah satunya adalah pencak silat. Terdapat beberapa perguruan pencak silat yang berkembang di Kabupaten Tuban yang dinaungi dalam wadah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). IPSI Kabupaten Tuban sendiri mulai dirintis pada tahun 1990 atas kesepakatan dari pertemuan yang diadakan di Gedung Koni Tuban yang dihadiri beberapa perguruan silat yang ada di Kabupaten Tuban antara lain Pencak Organisasi, Persaudaraan Setia Hati Terate, Perisai Diri, Tapak Suci, Ular Putih, Dob Penaga, Rajawali, Kedali Putih, Sakinah, Pagar Nusa. Hingga saat ini IPSI Kabupaten Tuban sudah menaungi kurang lebih 19

perguruan pencak silat. Sejak terbentuk, pergantian kepengurusan IPSI Kabupaten Tuban dilakukan dalam kurun waktu empat tahun sekali. H. Faisol Rozi saat ini menjadi ketua umum IPSI Tuban masa bakti 2019-2023 dari hasil Musyawarah Kabupaten (Muskab) IPSI untuk pergantian pengurus baru. Pengurus IPSI Tuban baru dikukuhkan pada tanggal 21 Maret 2021 karena sempat tertunda pandemi covid 19.¹⁴

Dengan banyaknya perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Tuban membuat adanya gesekan antar perguruan pencak silat atau dengan masyarakat yang dilakukan oleh oknum anggota perguruan pencak silat. IPSI Tuban sebagai induk yang mewadahi perguruan pencak silat yang terdapat di Kabupaten Tuban senantiasa menjaga perguruan pencak silat yang tergabung didalamnya untuk saling berdampingan dengan rukun. Banyak upaya yang dilakukan untuk meminimalisir gesekan antar perguruan, diantaranya Kapolres Tuban AKBP Darman, S.I.K., bersama Dandim 0881 Tuban Letkol Inf. Sahada Erwin melakukan pertemuan di Gedung Sanika Satyawada Polres Tuban dengan ketua IPSI Tuban H. Faisol Rozi dan perwakilan pengurus perguruan pencak silat se-Kabupaten Tuban untuk mendeklarasikan damai dengan menandatangani kesepakatan antara perguruan pencak silat melalui Forkopimda (Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) agar saling menjaga antar perguruan pencak silat dan terjadi sinergitas untuk membangun Kabupaten Tuban.¹⁵

Untuk meminimalisir gesekan antara perguruan sekaligus meningkatkan kemajuan olahraga dan kesenian pencak silat, IPSI Tuban maupun Pemerintah Daerah sering menyelenggarakan kejuaraan pencak silat di Kabupaten Tuban. IPSI Tuban menyelenggarakan kejuaraan pencak silat di tingkat kabupaten seperti Porkab (Pekan Olahraga Kabupaten), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) dan Kejurkab (Kejuaraan Kabupaten). Dari penyelenggaraan kejuaraan tersebut, IPSI Tuban bertujuan untuk melihat atlet pencak silat yang kompeten nantinya akan dikirim mewakili Kabupaten Tuban dalam kejuaraan pencak silat di tingkat Provinsi Jawa Timur seperti Porprov (Pekan Olahraga Provinsi), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) tingkat Provinsi, Kejurprov (Kejuaraan Provinsi), dan Popda (Pekan Olahraga Pelajar Daerah).¹⁶ Kejuaraan pencak silat yang diselenggarakan di Kabupaten Tuban digunakan sebagai ajang meraih prestasi, menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, dan menambah persaudaraan sesama anggota perguruan pencak silat. Dengan adanya berbagai upaya tersebut memperlihatkan bahwa IPSI Tuban berusaha untuk menghindari konflik baik antar perguruan maupun antar masyarakat yang berdampak negatif.

¹⁴ Bloktuban.com. 2021. "Sempat Tertunda, Pengurus IPSI Akhirnya Dikukuhkan". <https://bloktuban.com/2021/03/27/sempat-tertunda-pengurus-ipsi-akhirnya-dikukuhkan/>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 22.38

¹⁵ Bloktuban.com. 2022. "Kapolres Tuban Kumpulkan Pentinggi Perguruan Silat". [https://bloktuban.com/2022/01/27/kapolres-tuban-](https://bloktuban.com/2022/01/27/kapolres-tuban-kumpulkan-pentinggi-perguruan-silat/)

[kumpulkan-pentinggi-perguruan-silat/](https://bloktuban.com/2022/01/27/kapolres-tuban-kumpulkan-pentinggi-perguruan-silat/). Diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 10.00

¹⁶ Barhanuddin, M, "Konflik Laten Antar Perguruan Pencak Silat Dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tuban Pada Kompetisi Pencak Silat", Skripsi, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018)

1. Beberapa Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Tuban

a. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Sejarah perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate pertama kali masuk di Kabupaten Tuban pada tahun 1984 yang membawanya adalah Bapak Ahmad Rudianto dari Kabupaten Ngawi. PSHT pertama kali berkembang di Tuban bertempat latihan di Kecamatan Montong pada tahun tersebut PSHT mengesahkan 2 warga baru dan tahun 1985 juga mengesahkan 2 warga baru di Stadion Wilis Kabupaten Madiun. PSHT Cabang Tuban membentuk kepengurusan cabang pada tanggal 10 Januari 1986, Bapak Mustofa sebagai ketua cabang, Bapak Subianto sebagai sekretaris, dan Bapak Lamidi sebagai bendahara. PSHT berkembang dengan pesat di Kabupaten Tuban selama 4 tahun berdiri PSHT mengesahkan warga baru sebanyak 63 warga baru. Pada tahun 2010 terjadi pergantian ketua cabang dari Bapak Mustofa ke Bapak Lamidi hingga saat ini menjadi ketua PSHT Cabang Tuban. PSHT semakin berkembang pesat di Kabupaten Tuban diawal-awal berdiri membentuk ranting baru di kecamatan Tuban Kota, Singgahan, Palang, Parengan, Jatirogo. Hingga saat ini hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten terdapat latihan PSHT.¹⁷

b. Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia (Gasmi)

Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia pertama kali masuk di Kabupaten Tuban pada tahun 2000 yang merintis adalah Bapak Muhammad Hayat yang saat ini menjadi ketua cabang Gasmi di Tuban. Sebelumnya Gasmi di Tuban menjadi bagian dari Pagar Nusa, kini Gasmi telah berdiri sendiri dengan memiliki jumlah anggota kurang lebih 150 anggota dan mendaftar menjadi anggota IPSI Tuban, Nomor :935/IPSI pengkab. TBN/VIII/2019. Gasmi Tuban berdiri secara independen dilatar belakangi kongres Pagar Nusa di Lamongan. Dalam kongres tersebut tokoh-tokoh Gasmi kurang berkenan karena terdapat ajaran yang kurang sesuai. Hal tersebut membuat pihak keluarga Lirboyo mengurus surat-surat dari Gasmi untuk berdiri secara independen agar tidak ada yang berebut. Gasmi Tuban patuh dengan AD/ARTnya untuk bergerak dalam mendidik anggota dari Gasmi menguasai seni, bela diri dan olahraga. Serta mengajarkan kepada anggotanya nilai-nilai tauhid atau ketuhanan dan mengawal ulama-ulama Ahli Sunnah Wal Jama'ah. Setelah bergabung dengan IPSI Tuban, Gasmi menargetkan

mencetak generasi yang sesuai dengan bidangnya dan terutama mencetak atlet.¹⁸

c. Pencak Organisasi

Pencak Organisasi menjadi salah satu pendobrak dan perintis terbentuknya IPSI di Kabupaten Tuban. Pencak Organisasi sendiri pertama kali masuk di Tuban sekitar tahun 1989 namun baru diresmikan pada tahun 1990. Tokoh yang memperkenalkannya adalah Bapak Sukirno yang berasal dari Madiun. Pada awal perkembangannya Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban pertama kali disebarkan di Desa Rengel yang bertempat latihan di belakang Kantor Kecamatan Rengel. Kemudian menyebar ke dua desa lain yaitu Desa Sumberjo dan Desa Sawahan. Di awal-awal berdirinya Pencak Organisasi cabang Tuban mengembangkan ranting di kecamatan Soko, Singgahan, dan Grabagan. Sampai tahun 2021, Pencak Organisasi cabang Tuban sudah berkembang di 9 dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban

C. Perkembangan Pencak Organisasi (PO) di Kabupaten Tuban Tahun 1990-2021

1. Proses Masuknya Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban

Pencak Organisasi pertama kali masuk di Tuban sekitar tahun 1989. Tokoh yang memperkenalkannya adalah Bapak Sukirno, beliau sebelumnya aktif dan mengembangkan Pencak Organisasi dari daerah Sidoarjo. Kemudian Bapak Sukirno memperkenalkan Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban karena ingin menyebarkan ajaran Pencak Organisasi diberbagai daerah di Indonesia dan mendidik pemuda sekitar untuk mengembangkan seni beladiri Pencak Silat sebagai warisan budaya bangsa. Pada awal berdirinya Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban pertama kali disebarkan di Kecamatan Rengel tepatnya di Dusun Carang Gantung RT 06 RW 05 Desa Rengel.¹⁹ Agar Pencak Organisasi cabang Tuban bisa berkembang dan diakui, dibentuklah kepengurusan cabang pada tahun 1990 yang diketuai oleh Bapak Sutrisno. Pelantikan pengurus cabang Tuban Pencak Organisasi dilaksanakan pada tahun 1991 di belakang Kecamatan Rengel dan dihadiri perwakilan Pencak Organisasi cabang Sidoarjo Bapak Letkol. Sukandar. Setelah membentuk kepengurusan Pencak Organisasi cabang Tuban, kemudian Bapak Sukirno mendaftarkan PO cabang Tuban ke Sospol (Sosial Politik) Kabupaten Tuban dengan menemui Bapak Marba'i dan beliau

¹⁷ Youtube. 2020. "Terbaru Sejarah PSHT Tuban". <https://youtu.be/lwpsuFyUMgw>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 01.45

¹⁸ Seputartuban.com. 2019. "Demi Jalankan Amanah Guru, Gasmi Tuban Resmi Jadi Anggota IPSI". [https://seputartuban.com/demi-](https://seputartuban.com/demi-jalankan-amanah-guru-gasmi-tuban-resmi-jadi-anggota-ipsi/)

[jalankan-amanah-guru-gasmi-tuban-resmi-jadi-anggota-ipsi/](https://seputartuban.com/demi-jalankan-amanah-guru-gasmi-tuban-resmi-jadi-anggota-ipsi/). Diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 13.00

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sukirno, tanggal 30 Mei 2022 di rumah Bapak Sukirno Desa Rengel, Tuban

juga berinisiatif mengusulkan pembentukan IPSI karena pada saat itu belum ada IPSI Kabupaten Tuban.

2. Perkembangan Pencak Organisasi Cabang Tuban Tahun 1990-2021

a. Periode Perintisan (Tahun 1990 – 1995)

Pada periode ini, Pencak Organisasi cabang Tuban pertama kali berkembang di Kecamatan Rengel Desa Rengel dengan bertempat latihan di depan Mushola Khusnul Khotimah Dusun Carang Gantung dan di belakang kantor Kecamatan Rengel. Kemudian menyebar ke dua desa lainnya di Kecamatan Rengel yaitu Desa Sumberejo dan Desa Sawahan, dari ketiga desa tersebut menjadi cikal bakal berkembangnya Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban. Di awal-awal berdirinya, PO cabang Tuban menarik perhatian masyarakat untuk bergabung mengikuti latihan sehingga anggota yang mengikuti latihan sekitar 40 orang dan terus bertambah hingga 100 anggota lebih.

Pada periode ini, PO cabang Tuban sudah mulai mengikuti kejuaraan – kejuaraan pencak silat dan meraih prestasi. Pada tahun 1990, anggota PO cabang Tuban Saiful Anwar meraih juara 3 di Kejurda (Kejuaraan Daerah) PO. Tahun 1991 Puguh Yulianto juara 1, Heri Sugiono juara 2, di Kejurcab (Kejuaraan Cabang) Tuban. Tahun 1992 Puguh Yulianto juara 1 di Kejurcab Tuban, Saichu Arifin juara 2 di Kejurda PO. Tahun 1993 Puguh Yulianto juara 1, Jaka Santoso juara 2, Saichu Arifin juara 2, Gatot Sudarwanto juara 2 di Kejurda PO. Tahun 1994 Puguh Yulianto juara 1, Gatot Sudarwanto juara 2, Heri Sugiono juara 2, Saichu Arifin juara 2, Jaka Santoso juara 3, Tono Kusumahadi juara 3, di Kejurcab Bupati Cup II Tuban. Tahun 1995 Suharyo juara 1 di Kejurcab Tuban, Mujayati juara 2 di Popda (Pekan Olahraga Pelajar Daerah).

Dari berbagai prestasi yang di raih atlet dan seringnya mengikuti kejuaraan pencak silat, membuat PO cabang Tuban berkembang semakin pesat. Selain dari prestasinya, ajaran utama yang ditekankan PO adalah adab para anggotanya sehingga membuat masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi bagian dari perguruan ini.²⁰ PO cabang Tuban juga sering melakukan tampilan seni pencak dor dengan diiringi musik tradisional di berbagai kegiatan masyarakat. Hal tersebut menjadikan perguruan ini mudah diterima di masyarakat.

b. Periode Perkembangan (Tahun 1996 - 2006)

Pada periode ini, Pencak Organisasi cabang Tuban terus berupaya untuk mengembangkan

perguruan ini ke kecamatan - kecamatan dengan terus eksis dalam kejuaraan-kejuaraan pencak silat dan meningkatkan prestasi dari atlet-atlet PO cabang Tuban. Kemudian PO cabang Tuban mulai memasuki instansi – instansi sekolah untuk membuka tempat latihan dan menjadi ekstrakurikuler pencak silat²¹, diawali pada tahun 1998 di SMAN 1 Rengel kemudian disusul MAN 1 Rengel, dan SDN 1 Rengel. Pembentukan tempat latihan atau ekstrakurikuler kemudian di ikuti oleh ranting-ranting yang lain di PO cabang Tuban. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, membuat siswa-siswi dapat menyalurkan bakat dan minat dalam mempelajari seni beladiri pencak silat dan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang pencak silat.²² Anggota PO cabang Tuban sering menjadi perwakilan dari sekolah mereka untuk mengikuti kejuaraan pencak silat dan berprestasi, sehingga banyak sekolah – sekolah menyetujui adanya ekstrakurikuler Pencak Organisasi. PO cabang Tuban terus meningkatkan kualitas dari anggota yang mengikuti latihan dengan menekankan adab, akhlak yang baik, disiplin tinggi, bermental kuat, dan teknik yang bagus. Dari hal tersebut membuat PO cabang Tuban pada periode tahun tersebut sudah berkembang menjadi 4 ranting yaitu di Kecamatan Rengel, Soko, Singgahan dan Grabagan.

Untuk terus meningkatkan pengembangan, PO cabang Tuban dengan rutin mengadakan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) untuk menguji materi atau disiplin ilmu yang sudah dilalui dengan perjuangan, disiplin dan perlu waktu untuk mempelajarinya saat latihan regular sehingga mendapat kenaikan sabuk. UKT dulu di awal-awal perkembangan PO cabang Tuban dilaksanakan setiap 4 bulan sekali atau 1 tahun 3 kali dikarenakan saat itu PO cabang Tuban ingin memperbanyak jumlah warga sehingga nantinya setiap anggota yang mengikuti latihan selama satu tahun sudah menjadi warga PO yang membuat perkembangan jumlah warga PO cabang Tuban meningkat pesat. Akan tetapi sekitar tahun 2005 hingga saat ini UKT dilaksanakan 6 bulan sekali atau 1 tahun 2 kali. Pelaksanaan ujian kenaikan tingkat menitik beratkan pada fisik, mental, teknik, dan moral dari anggota Pencak Organisasi. UKT bertujuan untuk menguji materi atau disiplin ilmu dari anggota, meningkatkan rasa kebanggaan dan rasa cinta, mempererat tali persaudaraan, silaturahmi antar warga Pencak Organisasi.

c. Periode Kemajuan (Tahun 2007 – 2021)

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sukirno, tanggal 30 Mei 2022 di Rumah Bapak Sukirno Desa Rengel, Tuban

²¹ Wawancara dengan Bapak Dedy Sukrisno, tanggal 2 Juni 2022 di Rumah Bapak Dedy Sukrisno Tuban Kota, Tuban

²² Faruq, Muhammad M, *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*, (Surabaya: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hal. 9.

Pada periode ini, Pencak Organisasi cabang Tuban mengalami kemajuan yang pesat dengan berkembang menjadi 9 ranting yang berkembang di 9 dari 20 kecamatan yang di Kabupaten Tuban. 9 ranting tersebut yaitu di ranting Rengel, Soko, Singgahan, Grabagan, Tuban Kota, Palang, Parengan, Senori dan Tambakboyo. Dalam satu ranting terdapat beberapa tempat latihan, misalnya ranting Rengel yang merupakan ranting tertua terdapat 15 tempat latihan. Hingga tahun 2021, jumlah warga dari PO cabang Tuban mencapai sekitar 16.000 orang. PO cabang Tuban terus berupaya untuk mengembangkan dan menyebarkan ajarannya dengan membuat program cabang membentuk 3 segitiga ranting terdekat yang dibagi menjadi 3 zona. Zona 1 yaitu ranting Rengel, Soko dan Grabagan. Zona 2 yaitu ranting Singgahan, Parengan dan Senori. Zona 3 yaitu ranting Tuban Kota, Palang dan Tambakboyo. Dimana setiap zona bertanggung jawab untuk mengembangkan ranting baru di kecamatan terdekat dari wilayah zona dan bekerja sama menguatkan segitiga ranting tersebut.²³

Selain itu untuk terus meningkatkan perkembangannya, PO cabang Tuban setiap tahunnya juga memiliki beberapa kegiatan salah satunya pada tahun 2010 sampai saat ini PO cabang Tuban rutin melaksanakan Kompetisi antar ranting atau PO Cup yang dilaksanakan 3 kali dalam 1 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi dan mengukur kemampuan dari anggota masing-masing ranting, meningkatkan kualitas PO cabang Tuban dan menjaga silaturahmi anggota maupun warga semua ranting. Dari sekitar tahun 2000, kompetisi antar ranting sebenarnya sudah diadakan akan tetapi dilaksanakan setiap beberapa tahun sekali dan belum terorganisir dengan kepanitiaan dan pedanaan seperti saat ini. Selain mengadakan kompetisi antar ranting, upaya PO cabang Tuban untuk meningkatkan prestasi dilakukan dengan tetap aktif mengikuti kejuaraan – kejuaraan internal maupun eksternal pencak silat, pelatihan pelatih dari seluruh ranting, pelatihan wasit juri, selalu mengikuti perkembangan teknik-teknik pertandingan pencak silat, dan setiap ranting membentuk atlet sendiri.

Prestasi beberapa atlet Pencak Organisasi cabang Tuban dalam kejuaraan pencak silat resmi dari IPSI di tingkat provinsi dan nasional dari 2015-2021 antara lain kategori tanding yaitu Wahyu Agung H. juara 3 Kejurprov IPSI 2017. Kategori seni tunggal yaitu Riyan Edi Pranata juara 1 O2SN SMA Pencak Silat Jatim 2015, juara 3 O2SN SMA

Nasional 2015, juara 2 Porprov V Jatim 2015, juara 3 Kejurnas Pencak Silat Antar Perguruan Tinggi UNJ Open 2018, juara 1 Pomda Jatim 2019. Yhogi Dwi D. juara 3 O2SN SMP Jatim 2015. Satriyo Yudha W. juara 1 O2SN SD Jatim 2018. Nadila Hafidah juara 3 O2SN SD Jatim 2018. Kategori seni ganda yaitu Iwan Setiawan dan M. Yusuf Wardhani juara 1 Festival Nasional Pencak Silat Seni 2018. Fafi Fera S. dan Martha Dila Vany juara 3 Kejurda IPSI Jatim 2021. Kategori seni beregu yaitu Riyan Edi P. juara 1 Festival Nasional Pencak Silat Seni 2018. Dimas Dwi Novian dan M. Azhar Rizaldy A.P. juara 1 Pomda Jatim 2019. Beberapa atlet PO cabang Tuban juga ada yang berprestasi ditingkat internasional yaitu Riyan Edi P. juara 3 tunggal putra UPSI Internasional Silat Championship ke 9 Malaysia 2018. Iwan Setiawan dan M. Yusuf Wardhani teknik terbaik ganda putra World Pencak Silat Open Festival 2019.

Pencak Organisasi cabang Tuban juga berprestasi dan aktif mengikuti kejuaraan pencak silat open eksternal maupun internal Pencak Organisasi di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional. Selain mengikuti kejuaraan pencak silat, PO cabang Tuban juga intens melakukan pengembangan organisasi dengan membentuk Yayasan Raden Imam Soedja'i Tuban yang diketuai oleh Achmad Syaifudin dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 30 Juli 2020. Tujuan dibentuknya Yayasan tersebut ialah untuk mendorong keberlangsungan segala kegiatan Pencak Organisasi cabang Tuban yang berkaitan dengan dana maupun hal yang lainnya. Untuk saat ini Yayasan Raden Imam Soedja'i melakukan proses pembuatan Mushola Baitussalam milik Pencak Organisasi yang nantinya dapat digunakan masyarakat sekitar untuk beribadah. Pada tahun 2021 Pencak Organisasi cabang Tuban membentuk Laskar 27 sebagai keamanan kegiatan-kegiatan PO cabang Tuban yang saat ini masih mencari bibit-bibit untuk nantinya menjadi anggota. Untuk perekrutan anggota, pengurus cabang bekerja sama dengan sabuk merah atau pendekar ranting dan ketua ranting di masing-masing ranting menyeleksi warga yang dinilai layak, loyal, memenuhi umur, dan mental yang bagus, artinya tidak semua warga PO bisa menjadi anggota Laskar 27.

3. Struktur Kepengurusan Pencak Organisasi Cabang Tuban 2019 – 2023

Dewan Pendekar	: Sukirno
Ketua	: Mashuri, S.H.
Sekretaris	: Eko Septianto, A.Md.

²³ Wawancara dengan Bapak Mashuri, tanggal 31 Mei 2022 di Rumah Bapak Mashuri Kelurahan Banjarjo, Bojonegoro

- Wakil : Yovi Ocktaviani, S.pd.
 Bendahara : Ahmad Ardi W, A.Md.
 Wakil : Siti Muawanah, S.Pd.
 Bidang – Bidang :
1. Bidang Organisasi, Ketua : M. Lutfi Hakim
 - Urusan Daerah & Ranting :M. Anang Febri Efendi dan Ach. Rudianto
 - Urusan Dana : Ryca Angkit Raya, S.Pd dan Moch. Ariwibiyanto
 2. Bidang Teknik, Ketua : Dedy Sukrisno, S.Pd.
 - Urusan Kepelatihan : Rudi Christian, S.Pd.
 - Urusan Pendidikan & Pelatihan : M. Reza Almuttaqin, S.Pd.
 - Urusan Perwasitjuran : Sugeng Mulyo, Ali Nursaid dan Munif Sarofi

D. Dampak Perkembangan Pencak Organisasi Terhadap Masyarakat di Kabupaten Tuban

Dampak perkembangan Pencak Organisasi cabang Tuban terhadap masyarakat atau anggotanya dalam berolahraga yaitu dengan memasyarakatkan Pencak Organisasi yang artinya memperluas perkembangan Pencak Organisasi baik secara kuantitas maupun prestasi. Dampaknya dapat dilihat dari prestasi di cabang olahraga pencak silat yang diraih masyarakat khususnya anak sekolah yang tergabung dalam perguruan Pencak Organisasi. Hal tersebut memberikan mereka bekal prestasi dari sertifikat penghargaan yang diperoleh. Nantinya sertifikat tersebut dapat menjadi nilai tambah saat ingin melanjutkan Pendidikan maupun melamar pekerjaan di masa depan. Dampak lain dari adanya Pencak Organisasi adalah dapat membangun kesadaran berolahraga pada masyarakat karena di Pencak Organisasi aspek olahraga dalam latihan reguler Pencak Organisasi terdapat latihan kebugaran jasmani untuk melatih kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, koordinasi, reaksi, daya tahan, dan daya otot.

Dampak perkembangan PO cabang Tuban terhadap masyarakat atau anggotanya dalam membentuk kepribadian dan karakter adalah dengan memberikan masyarakat kegiatan positif agar terhindar dari kenakalan remaja seperti narkoba, mabuk minuman alkohol, dan pengaruh media sosial yang buruk.²⁴ Dengan mengikuti Pencak Organisasi yang ditekankan pada adab, akhlak, moral, mental, disiplin, tanggung jawab, setia kawan, dan persaudaraan sehingga dalam bermasyarakat dapat membentuk karakter manusia yang berakhlak, bermoral, dan bermental serta menjadi contoh dilingkungan masyarakat.²⁵ Dapat dilihat dari data Polsek, Polres, Koramil, Kodim, dan Pemda bahwa Pencak Organisasi cabang Tuban tidak pernah ada konflik satu kalipun dengan perguruan lain maupun masyarakat karena doktrin PO cabang Tuban yaitu untuk kemaslahatan bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat serta taat hukum, sesuai

dengan Pancasila, UUD 1945, dan Agama. Penerimaan masyarakat terhadap Pencak Organisasi sangat menerima dengan baik karena dalam masyarakat PO tidak pernah terlibat konflik akan tetapi PO cabang Tuban masuk di media karena terkenal dengan prestasinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pencak Organisasi merupakan salah satu perguruan pencak silat yang didirikan di Kabupaten Lumajang oleh Mayjend Raden Imam Soedja'i pada tahun 1927. Tujuan awal didirikannya perguruan ini adalah untuk dijadikan wadah pergerakan melawan dan mengusir penjajah dengan menjadi sayap dari Partai Serekat Islam di Lumajang. Mayjend Raden Imam Soedja'i bersama asistennya yang bernama Raden Soemedi Poerbokoesoemo yang juga merupakan anggota Tentara Nasional Indonesia kemudian mengembangkan Pencak Organisasi secara intensif dengan menekankan "kesadaran politik nasional" yang dijadikan dasar mendidik anggotanya untuk tidak tunduk terhadap pemerintah Hindia Belanda. Setelah dinonaktifkan sebagai tantara, Raden Imam Soedjai'I memfokuskan dirinya di bidang kemasyarakatan terutama aktif membina pemuda-pemuda dalam Pencak Organisasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pencak Organisasi mengalami perkembangan pesat dan sudah berkembang diberbagai daerah di Indonesia salah satunya di Kabupaten Tuban. Pencak Organisasi pertama kali dikenalkan di Kabupaten Tuban tepatnya di Kecamatan Rengel oleh Bapak Sukirno pada tahun 1989 dan diresmikan pada tahun 1990. Hingga saat ini, Pencak Organisasi sudah berkembang di 9 dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupten Tuban. Perguruan ini sudah melahirkan banyak atlet yang berhasil mencetak berbagai prestasi ditingkat daerah, nasional maupun internasional. Pencak Orgnisasi dapat berkembang pesat di daerah ini karena ajarannya ditekankan pada adab, akhlak, moral, mental, disiplin, tanggung jawab, setia kawan, dan persaudaraan sehingga mudah diterima oleh masyarakat.

Berkembang pesatnya Pencak Organisasi di Kabupaten Tuban berdampak positif bagi kehidupan masyarakat terutama di bidang olahraga. Dengan diselenggarakannya latihan rutin Pencak Organisasi, secara tidak langsung dapat membangun kesadaran berolahraga pada masyarakat yang ikut serta dalam latihan tersebut. Selain itu, masyarakat juga dapat menyalurkan bakat dan minat dalam mempelajari seni beladiri pencak sehingga bisa meraih prestasi dalam bidang pencak silat. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan Pencak Organisasi cabang Tuban tersebut membuat masyarakat terhindar dari hal-hal negatif salah satunya kenakalan remaja.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Rudi Christian, tanggal 31 Mei 2022 di Rumah Bapak Rudi Christian Desa Ngandong, Tuban

²⁵ Wawancara dengan Bapak Dedy Sukrisno, tanggal 2 Juni 2022 di Rumah Bapak Dedy Sukrisno Tuban Kota, Tuban

DAFTAR PUSTAKA**A. Arsip & Dokumen**

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0012566.AH.01.04.Tahun 2020 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Raden Imam Soedja'I Tuban.

Keputusan Musyawarah Nasional V Pencak Organisasi Nomor: 01/KPTS/MUNAS-V/PO/III/2021 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Program Pencak Organisasi Musyawarah Nasional V Pencak Organisasi.

Surat Keputusan Ketua Umum Pusat Indonesia Pencak Organisasi Nomor: 10/PPI-PO/IX/2019 Tentang Perubahan Susunan Pengurus Cabang Kabupaten Tuban Pencak Organisasi Periode 2019-2023

B. Karya Penelitian / Jurnal

Pratama, R. Y., & Trilaksana, A. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tahun 1948-1973, dalam Jurnal AVATARA, Vol. 6, No. 3.

Putra, Aditya Mahendra. (2013). Konstruksi Identitas Sosial Perguruan Pencak Silat Pencak Organisasi Ranting Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Siswantoyo, & Kuswarsantyo. (2017). Pencak Silat Dance: Developing Local Genius Values in the Perspective of Tourism Business Opportunity, dalam International Journal of Applied Business and Economic Research, Vol. 15, No. 24.

Sutantri, S. C. (2018). Doplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO, dalam Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. 8, No. 1

Barhanuddin, M, (2019). "Konflik Laten Antar Perguruan Pencak Silat Dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Tuban Pada Kompetisi Pencak Silat", Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya.

Ifadhi, J. (2019). "Sejarah Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1982-2019". Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

C. Buku

Candra, Juli. (2021). *Pencak Silat*. Sleman: Deepublish

Facal, Gabriel. (2016). *Keyakinan dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Faruq, Muhammad M. (2008). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Surabaya: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hidayat, M. (2019). *Mayor Jendral Imam Soedja'i: Sumbangsih untuk Pergerakan Rakyat dan Revolusi Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sejarah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Isnanto, Anung H. (2019). *Seri Olah Raga Pencak Silat*. Sleman: Sentra Edukasi Media

Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Laksono, Anton Dwi. (2018). *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*. Pontianak: Derwati Press.

Madjid, M. Dien dan Wahyudhi, Johan. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.

Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukarno. (2020). *Pencak Silat Is Power*. Surabaya: Penerbit Buku Pena Salsabila.

D. Wawancara

Bapak Dedy Sukrisno selaku Pengurus Pencak Organisasi Cabang Tuban, tanggal 02 Juni 2022

Bapak Mashuri selaku Ketua Pencak Organisasi Cabang Tuban, tanggal 31 Mei 2022

Bapak Rudi Christian selaku Pengurus Pencak Organisasi Cabang Tuban, tanggal 31 Mei 2022

Bapak Sukirno selaku Dewan Pendekar Pencak Organisasi Cabang Tuban, tanggal 24 Januari 2022 dan tanggal 30 Mei 2022

E. Internet

Bloktuban.com. 2021. "Sempat Tertunda, Pengurus IPSI Akhirnya Dikukuhkan". <https://bloktuban.com/2021/03/27/sempat-tertunda-pengurus-ipsi-akhirnya-dikukuhkan/>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2022

Bloktuban.com. 2022. "Kapolres Tuban Kumpulkan Pentinggi Perguruan Silat". <https://bloktuban.com/2022/01/27/kapolres-tuban-kumpulkan-pentinggi-perguruan-silat/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022

Seputartuban.com. 2019. "Demi Jalankan Amanah Guru, Gasmi Tuban Resmi Jadi Anggota IPSI". <https://seputartuban.com/demi-jalankan-amanah-guru-gasmi-tuban-resmi-jadi-anggota-ipsi/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022

Youtube. 2020. "Terbaru Sejarah PSHT Tuban". <https://youtu.be/lwpSuFyUMgw>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022